

## MENCERMATI RESIKO INVESTASI

**Eddy Sri Martini**

Universitas Terbuka

ennys@ut.ac.id

**ABSTRACT.** *Community diligent saving, to raise funds. Most will find information, see the reality where, and in what form those funds invested safely and profitably. Funders mediocre to excess in the South Sumatra city of Palembang in particular impaired psikologi, expect a large profit even deceived, then we should be able to look at the risk of investing. Before investing we should analyze, assess investments in real or financial that will be determined or select through risk management. After a steady investment plan taking into account all the risks, the investment can be made. It should be noted, that the participation of investing is not part of it. Investments that we do must be based on solid logic, we should diversify investments. Investing in a safe way of saving deposits, despite the low return is 6% per year or bonds, stocks, retail sukuk with a return of 8% per annum or the alternative gold investments.*

**Keywords:** *investment, risk management*

**ABSTRAK.** *Masyarakat rajin menabung, untuk mengumpulkan dana. Sebagian besar akan mencari informasi, melihat kenyataan dimana, dan dalam bentuk apa dana tersebut diinvestasikan dengan aman, dan menguntungkan. Penyandang dana pas-pasan sampai berlebih di Sumatera Selatan khususnya kota Palembang mengalami gangguan psikologi, mengharapkan profit yang besar justru tertipu, maka kita harus dapat mencermati resiko berinvestasi. Sebelum berinvestasi hendaknya kita menganalisa, mengkaji investasi dalam bentuk riil atau financial yang akan kita tentukan atau pilih melalui manajemen resiko. Setelah rencana investasi mantap dengan memperhitungkan segala resiko, maka investasi dapat dilakukan. Perlu diperhatikan, bahwa keikutsertaan berinvestasi bukan ikut-ikutan. Investasi yang kita lakukan harus berdasarkan logika yang mantap, hendaknya kita melakukan diversifikasi investasi. Berinvestasi yang aman dengan cara menabung, deposito walaupun dengan return rendah yaitu 6% per tahun atau obligasi, saham, sukuk ritel dengan return 8% per tahun atau dengan alternatif investasi emas.*

## PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini warga Sumatera Selatan khususnya kota Palembang dan sekitar heboh sibuk mencari pengacara untuk mencari bantuan hukum, setelah investasi mereka dilarikan oleh perusahaan. Masyarakat yang mengharapkan profit yang besar justru tertipu, bomingnya terjadi pada akhir tahun 2011, dan sampai saat ini belum mendapat penjelasan penyelesaian yang menggembirakan bagi investor. Kejadian ini terjadi di kalangan menengah ke atas, dan berpendidikan menengah sampai berpendidikan tinggi, dari orang biasa sampai pejabat karena mereka inilah yang dilihat sebagai penyandang dana, dan menjadi incaran pengusaha-pengusaha yang tidak bertanggung jawab.

Memang semua bisnis investasi mempunyai resiko mengalami kerugian, dan biasanya resiko berbanding lurus dengan keuntungan yang didapat. Semakin besar resiko, maka potensi keuntungan semakin tinggi, tetapi jika tidak cermat dalam memilih investasi maka calon investor mempunyai potensi merugi. Tidak hanya salah memilih pengusaha atau perusahaan yang mempunyai kemampuan manajerial dan pengelolaan yang kurang baik sehingga merugi. Para investor terutama orang awam menjadi sasaran yang empuk bagi pengusaha yang nakal yang mempunyai niat menipu membawa kabur dana mereka. Sejumlah kasus di Sumatera Selatan agar dapat dijadikan pelajaran bagi para calon investor dalam berinvestasi agar berpikir matang dan cermat dalam menanamkan investasinya.

Sebagai contoh yang terjadi belakangan ini di kota Palembang banyak kalangan mahasiswa dan tenaga pengajar yang berinvestasi dijadikan sasaran empuk

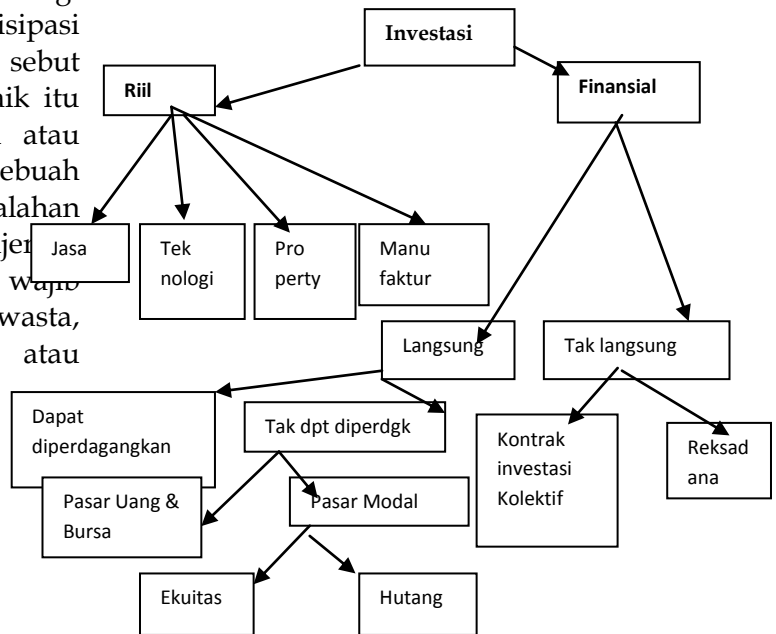
oleh pengusaha yang nakal berkedok bisnis karet, perumahan, dan kelapa sawit dengan menjanjikan untung yang besar, lalu pengusaha tersebut kabur dan menghilang seperti ditelan bumi tanpa bekas. Hal ini dikarenakan antara mahasiswa dan tenaga pengajar mempunyai kedekatan tersendiri mulai dari kegiatan di kampus sampai kegiatan diluar kampus yang masih tetap melibatkan hubungan antara dosen dan mahasiswa.

Pada umumnya modus yang mereka terapkan adalah pada bulan pertama sampai bulan ketiga diberikan keuntungan yang luar biasa besar diatas rata-rata bunga bank, sehingga kebanyakan investor tergiur dengan pemberian keuntungan yang besar tersebut. Sepertinya aman dan menggiurkan, sehingga pada bulan berikutnya berusaha menambah dana untuk diinvestasikan.

Peminat bisnis investasi ini pada umumnya dilandasi ingin mendapatkan penghasilan yang lebih guna memperbaiki taraf hidup, dan celaknya karena ikut-ikutan tanpa tahu cukup banyak tentang profil perusahaan tempat mereka menanamkan modalnya. Ditambah lagi dengan melihat kawannya yang menceritakan penghasilannya dari bagi hasil penanaman modalnya pada perusahaan tersebut.

Mengenai kasus penipuan yang berkedok penipuan investasi tersebut dalam skala besar telah terjadi di pulau Jawa dan belakangan ini telah merambah ke pulau Sumatera salah satunya adalah kota Palembang dan sekitarnya, sehingga Humas Polda Sumbagsel turun tangan dan ikut campur, karena pada akhirnya berujung pada proses hukum di kepolisian. Hal inilah yang membuat penulis ingin membahas tentang bagaimana mencermati pilihan investasi financial atau riil dengan semua ancaman yang ada. Karena semua ancaman

dapat diartikan sebagai resiko, maka diperlukan cara untuk menanggulangi semua resiko agar dapat mengantisipasi kejadian terburuk. Hal ini kita sebut manajemen resiko. Semua institusi baik itu swasta, pemerintahan, dan individu atau perorangan akan tetap memiliki sebuah resiko yang terjadi akibat dari kesalahan dalam manajemen, sehingga manajemen resiko merupakan sesuatu yang wajib dipelajari oleh sebuah perusahaan swasta, pemerintahan maupun individu atau perorangan



## Pembahasan

### 1. Struktur Investasi di Indonesia

Investasi dapat digolongkan menjadi riil dan finansial. Investasi riil terdiri dari jasa, teknologi, property, dan manufaktur. Investasi finansial dapat berupa investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung dibagi menjadi investasi yang dapat di perdagangkan dan tidak dapat diperdagangkan, dan untuk yang dapat diperdagangkan berupa pasar uang dan bursa komoditi terjangkau dan pasar modal yang berupa ekuitas dan utang.

Sementara untuk sektor riil Sumatera Selatan mempunyai potensi yang bagus diantaranya pengembangan pertambangan khususnya batubara, perkebunan, perdagangan dan jasa terutama perdagangan besar seperti hotel, dan restoran. Untuk sektor industri terutama industri pengolahan dalam hal ini yang berhubungan dengan makanan juga sangat bagus, sektor telekomunikasi, transportasi dan konstruksi. Sedangkan investasi tidak langsung dapat berupa kontrak investasi kolektif dan reksadana, secara skematika sebagai berikut :

Gambar 1. Struktur Investasi di Indonesia  
Sumber : Susetyo Didik (2011)

Dari uraian tersebut bahwa investasi banyak pilihan yang ditawarkan oleh perusahaan investasi. Pada umumnya model investasi yang ngetrend atau menjadi primadona di kota Palembang adalah sektor riil yakni sektor yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian sektor finansial. Sektor riil pada umumnya di sektor perkebunan, pertanian, telekomunikasi, industry, perdagangan dan sebagainya. Sedangkan untuk sektor finansial berupa obligasi, saham, *foreign exchange (forex)*, *leasing*, dan perbankan (Susetyo, 2011).

Dana lebih yang dimiliki masyarakat akan bermanfaat jika dapat diinvestasikan, namun pemilik dana harus cermat memilih produk atau investasi yang aman, sebab jika salah memilih akan mempunyai potensi merugi, juga dapat ditipu oleh pengusaha yang tidak bertanggung jawab. Perlu disadari oleh semua masyarakat bahwa semua investasi itu tidak semuanya untung, apapun namanya

investasi pasti mempunyai resiko. Oleh sebab itu ada manajemen resiko yang dapat dijadikan alat dan kajian untuk dapat meminimalisir resiko yang ada dan yang akan terjadi pada masa yang akan datang baik pada organisasi, perusahaan ataupun dalam organisasi diri.

## 2. Manajemen resiko

Sasaran dan tujuan pelaksanaan manajemen resiko adalah untuk mengurangi resiko yang mungkin akan muncul atau ancaman yang berkaitan dengan bidang yang telah dilakukan. Permasalahan yang terpenting adalah harus dapat diterima oleh masyarakat, karena ancaman ini bisa disebabkan oleh berbagai elemen seperti teknologi, human error, lingkungan, politik maupun dari diri dan organisasi.

Segala jenis investasi ada resikonya, kita ambil contoh menyimpan uang di rumah ada resikonya apakah itu dicuri atau kebakaran. Menyimpan uang di bank ada resiko bank tersebut *dilikuidasi*, sehingga solusi lain menyimpan uangnya dalam bentuk surat hutang, resikonya perusahaan penerbit surat hutang tidak mampu bayar/*default*, dan disimpan dalam bentuk saham resikonya harga saham turun. Jadi, semua pilihan ada resiko yang tidak bisa kita hindari tapi bisa diperkecil dengan cara manajemen resiko. Untuk dapat menjalankan manajemen resiko dengan baik maka harus diketahui profile resiko dari investor.

Manajemen resiko adalah sebagai proses identifikasi pengukuran dan kontrol keuangan atau penilaian dari sebuah resiko yang mengancam aset dan penghasilan dari sebuah proyek atau perusahaan yang dapat menimbulkan kerusakan atau kerugian pada perusahaan tersebut serta pengembangan strategi dalam pengelolaannya. Manajemen resiko merupakan serangkaian langkah-langkah yang membantu suatu perangkat lunak untuk memahami dan mengatur ketidakpastian (Robert S Pressman, 1999).

Mengenai konseptual resiko adalah :1) resiko yang berhubungan dengan kejadian dimasa yang akan datang, 2) resiko yang melibatkan perubahan seperti perubahan pikiran, pendapat, aksi, dan tempat, 3) resiko

yang melibatkan pilihan dan ketidak pastian bahwa pilihan itu akan dilakukan (Robert Charette, 1999). Manajemen resiko juga merupakan suatu pendekatan terstruktur atau metodologi dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman. Adapun kategori resiko adalah :

- a. Resiko *spekulatif* adalah suatu keadaan yang dihadapi perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dan juga dapat memberikan kerugian, resiko *spekulatif* dapat juga disebut resiko bisnis (*business risk*)
- b. Resiko murni adalah suatu yang hanya dapat berakibat merugikan atau tidak terjadi apa-apa dan tidak mungkin menguntungkan.
- c. Resiko financial adalah resiko yang diderita oleh investor sebagai akibat dari ketidak mampuan *deviden* saham dan *obligasi* memberikan kewajiban pembayaran *deviden* atau bunga serta pokok pinjaman

Resiko investasi tergolong kedalam dua jenis resiko yang tinggi dan rendah. Resiko tinggi jika investasi yang dikeluarkan besar namun return yang diperoleh sedikit, sedangkan resiko rendah jika dana yang dikeluarkan sedikit tetapi mempunyai *return* yang tinggi. Akhir-akhir ini banyak bermunculan perusahaan yang mengembangkan usaha dengan menghimpun dana dari masyarakat dengan system bagi hasil baik di sector riil atau sector keuangan.

Akhirnya masyarakat harus pandai memilih investasi yang baik dengan cara : 1) melihat perusahaan yang akan mengelola dan bagaimana kinerja perusahaan tersebut, 2) bidang apa yang dikelola perusahaan tersebut apakah sektor riil atau keuangan, 3) berapa besar modal apakah dalam skala kecil atau besar, 4) diperlukan memonitor kelangsungan usaha dan keamanan investasi tersebut dan 5) legalitas perusahaan, kontraknya jika merugi apa jaminannya. Hal ini sangat penting agar tidak mudah tertipu, karena jaminan kontrak bukan berarti aman karena sifat investasi adalah spekulatif.

Tindakan manajemen resiko diambil

oleh praktisi untuk merespon bermacam-macam resiko dengan cara mencegah dan memperbaiki. Tindakan mencegah digunakan untuk mengurangi, menghindari atau mentransfer resiko pada tahap awal proyek konstruksi, sedangkan tindakan memperbaiki adalah untuk mengurangi efek-efek ketika resiko terjadi atau ketika resiko harus diambil.

### 3. Manfaat Manajemen Resiko

Walaupun menjanjikan profit yang menggiurkan, tidak gampang bagi sebuah perusahaan untuk menjangkit investor yang ingin menanamkan modalnya. *Image* buruk bisnis investasi yang kadangkala identik dengan usaha yang lekat dengan penipuan membuat sejumlah perusahaan kesulitan mencari investor, walaupun perusahaan tersebut yang dalam tahap awal telah berhasil dalam rintisannya menggagah para investor. Padahal dalam kenyataannya tidak semua perusahaan yang bergerak dalam bidang investasi melakukan tindakan tersebut, walaupun ada itu sebenarnya adalah hanya oknum manusia yang dengan sengaja mempunyai niat hendak menipu, akhirnya berdampak pada *image* bisnis investasi adalah merusak.

Kadang kala bukan berkeinginan menipu, namun perusahaan itu *kolap* atau rugi sehingga berdampak juga pada kerugian bagi investornya. Kerugian tersebut pada umumnya dikarenakan perusahaan tersebut kurang pengalaman atau kesalahan dalam manajemen. Untuk membangun *image* yang tidak baik tersebut ada beberapa perusahaan yang mengubah manajemennya antara lain dengan cara meyakinkan calon investor dengan cara menjanjikan *profit* yang menggiurkan dan juga memberikan jaminan bahwa investasinya terlindungi dari aspek legalitas seperti adanya jaminan asuransi, seperti asuransi AXA Mandiri digandeng oleh perusahaan Broker CV Smart Investa Mandiri.

Manajemen resiko bermanfaat untuk mengambil keputusan dalam menangani masalah yang rumit, memudahkan untuk mengestimasi biaya, memberikan pendapat dan intuisi dalam pembuatan keputusan yang dihasilkan dalam cara yang benar, dan

memungkinkan bagi para pembuat keputusan untuk menghadapi resiko dan ketidakpastian dalam keadaan yang nyata. Memungkinkan bagi para pembuat keputusan untuk memutuskan berapa banyak informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah, dan dapat meningkatkan pendekatan sistematis dan logika untuk membuat keputusan. Selain itu juga menyediakan pedoman untuk membantu perumusan masalah dan memungkinkan untuk menganalisa dengan cermat dari pilihan-pilihan alternative.

Menurut Darmawi (2005;11) manfaat manajemen resiko yang diberikan kepada perusahaan dapat dibagi dalam lima kategori utama antara lain :1) manajemen resiko mungkin dapat mencegah perusahaan dalam kegagalan, 2) manajemen resiko menunjang secara langsung peningkatan laba/keuntungan, 3) manajemen resiko dapat memberikan laba secara tidak langsung, 4) manajemen resiko dapat memberikan ketenangan pikiran bagi manajer yang disebabkan oleh adanya perlindungan terhadap resiko murni, merupakan harta non material bagi perusahaan, dan 5) manajemen resiko dapat melindungi perusahaan dari resiko murni, dan karena kreditur pelanggan dan pemasok lebih menyukai perusahaan yang dilindungi maka secara tidak langsung menolong meningkatkan *public image*.

Memahami resiko investasi dengan menelaah lebih dalam mengenai resiko, kemudian setiap investor mengambil sikap atas resiko tersebut antara lain: 1) setiap investor sebaiknya memahami terlebih dahulu profil resiko, artinya tahu kadar kemampuan diri untuk menanggung resiko. Dengan kata lain jika resiko terburuk terjadi pada investasi yang dilakukan hidup si investor tidak akan susah. Tidak akan menyesal berkepanjangan karena resiko tersebut sudah diperhitungkan dan memiliki kekuatan mental untuk menerimanya. Dalam hal ini termasuk seberapa besar dampak financial yang bisa ditanggung, atau berapa besar kesanggupan diri untuk menerima kerugian dari investasi yang dijalani, 2) memahami jenis resiko secara

komprehensif, yaitu resiko dengan berbagai jenis seperti perubahan tingkat suku bunga, resiko perubahan nilai tukar, resiko likuiditas, resiko hukum dan lainnya

#### 4. Pengelolaan Investasi dan Resiko

Investasi yang baik harus direncanakan karena perencanaan investasi adalah suatu proses bagaimana mengakumulasi aset dan pendapatan rutin yang dimiliki saat ini untuk mempersiapkan kebutuhan dana yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Beberapa langkah perencanaan untuk melakukan investasi antara lain :1) tentukan tujuan, kegunaan dari investasi, 2) tentukan kapan dana investasi tersebut akan digunakan, 3) kenali resiko investasi, 4) tentukan berapa besar dana yang akan diinvestasikan dan seberapa sering akan mendapatkan keuntungan dana, 5) buatlah daftar pilihan instrument investasi, 6) implementasikan rencana yang telah dibuat sebaik mungkin agar berjalan sesuai dengan harapan yang baik, 7) monitor dan evaluasi investasi tersebut

Manajemen investasi adalah manajemen profesional yang mengelola beragam sekuritas atau surat berharga seperti saham, obligasi dan asset lainnya seperti property dengan tujuan untuk mencapai target investasi yang menguntungkan bagi investor. Investor tersebut dapat berupa institusi, perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan dan lainnya ataupun dapat juga merupakan investor perorangan, dimana sarana yang digunakan biasanya berupa kontrak investasi atau yang pada umumnya digunakan adalah berupa kontrak investasi kolektif (KIK) seperti reksadana.

Bagaimana kita dapat menciptakan system manajemen resiko yang baik dalam suatu organisasi, sehingga organisasi dapat mengelola resiko dengan baik antara lain dengan cara menetapkan mekanisme kontrol. Manajemen resiko yang efektif harus mempunyai system pengendalian dengan mekanisme saling mengontrol. Dengan mekanisme saling mengontrol tersebut tidak ada orang yang mempunyai kekuasaan yang berlebihan untuk mengambil resiko atas

nama perusahaan, sehingga manajemen resiko harus dipelajari dengan baik.

Mengelola resiko merupakan suatu logika yang penuh tantangan, karena logika semacam ini barangkali dapat diatasi dengan logika *diversifikasi*. Dalam *diversifikasi*, aset didiversifikasikan sehingga ada mekanisme saling mengkompensasi. Jika ada satu aset mengalami kerugian ada asset lain yang mengalami keuntungan, sehingga kerugian pada satu aset akan dikompensasi oleh keuntungan dari asset yang lainnya. Sehingga pada intinya *diversifikasi* dilakukan untuk mengurangi resiko (Hanafi, 2009;6.2) .

Berinvestasi dalam bentuk emas perlu dipertimbangkan, karena mempunyai beberapa kelebihan antara lain : 1) melindungi kekayaan, 2) mempunyai resiko rendah sampai menengah, 3) sebagai asset yang nyata, 4) mempunyai hak kepemilikan, 5) mudah dicairkan, 6) bebas pajak

Oleh sebab itu dalam berinvestasi hendaknya masyarakat mengetahui atau memahami sektor apa dan tempatnya dimana yang digunakan untuk menanamkan modal. Dalam berinvestasi hendaknya jangan ikut-ikutan, sehingga dapat menimbulkan kesan bahwa investasinya merupakan dampak dari *demonstration effect*.

Seandainya masyarakat menginginkan investasi yang aman adalah investasi dalam bentuk deposito, menabung walaupun dengan *retuns* yang sangat kecil berkisar 6% dalam setahun, atau dalam bentuk *obligasi*, saham atau surat utang Negara (*Sukuk Ritel*) yang mempunyai return lebih besar dari perbankan yaitu berkisar 8% dalam setahun.

Melalui perdagangan saham, *forex* (*foreign exchange*) juga merupakan investasi yang menjanjikan, namun dengan catatan investor harus memonitor, harus faham tentang perdagangan saham, dan faham dalam melihat situasi serta fakta yang dapat mempengaruhi perdagangan saham seperti faktor eksternal dan trend perdagangan saham.

## SIMPULAN

Masyarakat hendaknya rajin menabung, sehingga masyarakat dapat mengumpulkan dana. Jika dana telah mencukupi tentunya akan berusaha mencari informasi, atau melihat kenyataan dimana dan dalam bentuk apa investasi yang aman dan menguntungkan.

Sebelum berinvestasi hendaknya kita dapat menganalisa, mengkaji investasi dalam bentuk riil atau financial yang akan kita tentukan untuk dipilih. Setelah mantap dengan analisa manajemen resiko dengan segala resiko yang di dapat, maka investasi dapat dilakukan.

Diperlukan catatan, perhatian, bahwa keikutsertaan dalam berinvestasi bukan ikut-ikutan, tetapi investasi yang kita pilih adalah investasi yang telah diperhitungkan berdasarkan logika yang mantap.

Dalam mamahami resiko investasi dengan mempelajari, mengkaji, menganalisa terlebih dahulu profil resiko dan memahami semua jenis resiko secara komprehensif

Berinvestasi yang aman dengan cara menabung, deposito walaupun dengan return rendah yaitu 6% per tahun atau dengan obligasi, saham, sukuk ritel dengan return 8% per tahun atau alternative investasi emas.

Akhirnya diversifikasi investasi merupakan usaha dalam bentuk manajemen investasi yang tangguh, dikarenakan dengan adanya diversifikasi investasi akan terjadi keuntungan dan kerugian yang mutualisme atau saling menutupi atau membantu.

- Atenpark.Blogspot.com/201216/Makalah  
Manajemen  
Resiko.fortofolio.html.Diakses 12  
September pukul 15.00
- Fahmi Irhan.2010.Manajemen Resiko Teori,  
Kasus dan Solusi.Penerbit  
Alfabeta.Jakarta
- Hanafi, M.M. 2009. Manajemen Resiko.  
Universitas Terbuka. Jakarta.
- Herliansyah,Y.2008.Akuntansi International.  
Universitas Mercubuana. Jakarta  
<http://www.Wikipedia.com>.Diakses tanggal  
15 September 2012 pukul 20.00
- Sumtera Ekspres. 11 Maret 2011 halaman 2.
- Susetyo D, 2011. Manajemen Keuangan.  
Univversitas Sriwijaya. Palembang
- Vibiz News.Com.Diakses 12 September 2012  
pukul 19.00

## DAFTAR PUSTAKA